

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013). Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **B. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **1. *Problem Based Learning* (PBL)**

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Menurut Duch (1995), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007).

Menurut Arends (Trianto, 2007), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut mengenai pengertian *Problem Based Learning* di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk

memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan *Model Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007).

## 2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends (Trianto, 2007), berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah
  - 1) Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
  - 2) Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.
  - 3) Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
  - 4) Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia.
  - 5) Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- c. Penyelidikan autentik (nyata)

dalam penyelidikan siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.

- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya.
- e. Kolaboratif pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan bersama-sama antar siswa.

Adapun beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* menurut Tan (Amir, 2007, ) diantaranya :

- 1) digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran biasanya, masalah yang
- 2) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- 3) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- 4) Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
- 5) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- 6) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

3. Tabel 2.1 Sintak Model *Problem Based Learning*

|  |   |
|--|---|
| Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah                           | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar                     | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.  |
| Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok     | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.   |
| Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya               | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.  |
| Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.  |

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Model Problem Based Learning*

##### 1) Kelebihan

Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar (Sanjaya, 2007 ).

##### 2) Kelemahan

Dalam penerapan metode Pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain:

- a) Pembelajaran model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama.
- b) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal (Sanjaya, 2007 ).

Langkah-langkah pembelajaran PBL (Fathurrahman, 2015) yaitu:

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah,
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
- 3) Penyelidikan individu maupun kelompok,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

### C. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah), sedangkan (Dahar) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis.

#### 1. Tujuan Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah (*scientific thinking*) karena melalui eksperimen siswa dapat menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajarinya (Roestiyah)

#### 2. Manfaat Metode Eksperimen

Menurut (Sagala) manfaat yang didapat dari penggunaan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar adalah siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek, keadaan atau proses dari sesuatu.

##### a) Kelebihan Metode Eksperimen

Menurut (Roestiyah), metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya.
- 2) Dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
- 3) Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir ilmiah.

### D. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar (Humalik) adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada

diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Perubahan perilaku yang disini ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan proses) yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

**a. Ranah Hasil Belajar**

Menurut Anderson dan Krathwol hasil revisi dari taksonomi Bloom, hasil peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah afektif meliputi (1) menerima, (2) merespon, (3) menghargai, (4) mengorganisasikan, (5) karakterisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi (1) meniru, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, (5) naturalisasi. Tipe belajar kognitif lebih dominan daripada psikomotorik dan afektif karena lebih menonjol, namun penilaian hasil belajar dalam penelitian ini saya mengambil ranah kognitif dan psikomotorik untuk diteliti.

**b. Indikator Hasil Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat di tentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum (Nur Astriany) Menurut (Nana Sudjana) kedua kriteria sebagai berikut:

**a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.**

Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada pembelajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat diketahui dari:

Siswa dilibatkan secara sistematis dan penuh oleh guru dalam pembelajaran

- 1) Motivasi dan guru yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, tanpa paksaan untuk memperoleh

penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran

- 2) Pemakaian multimedia oleh guru, untuk meningkatkan keaktifan siswa
- 3) Kesempatan siswa untuk mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri
- 4) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk berfikir dalam belajar
- 5) Adanya sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya menekankan pada hasil dari pembelajaran, untuk keberhasilan pembelajaran yang ditinjau dari segi hasil atau produk dapat diketahui dari:

- 1) Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan di kehidupan siswa.
- 3) Hasil belajar siswa dapat diingat dan membudaya dalam pikirannya serta mempengaruhi perilakunya.
- 4) Adanya perubahan yang ditunjukkan siswa akibat proses pembelajaran

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor intern dan faktor ekstern (Slameto).

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:
  - 2) Faktor Jasmani Faktor jasmaniah adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
  - 3) Faktor Psikologi Faktor psikologis merupakan faktor hasil belajar yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
  - 4) Faktor kelelahan Faktor kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

dengan lemah lunglainya tubuh seseorang sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang sehingga siswa tidak akan fokus terhadap proses pembelajaran di kelas, ini akan sangat berpengaruh nantinya pada hasil belajar siswa.

d. Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi (Slameto):

- 1) Faktor Keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, ini akan berpengaruh pada proses belajar di kelas. Jika ini terjadi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.
- 2) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode/model dalam mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah.
- 3) Faktor Masyarakat Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa yang tidak lepas dari peran masyarakat.

### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Peneliti yang dilakukan oleh (Wina Triani,dkk) dengan judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI Pada siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan adanya perbedaan pada rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup penghitungan F hitung > F tabel ( $45.06 > 3.97$ ), maka  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar (ada pengaruh pada hasil belajar) taraf kepercayaan 5% .

Peneliti yang dilakukan oleh Yosefus Ronald Wilson,dkk dengan judul PENERAPAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 PONTIANAK siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak terdapat efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak Berdasarkan hasil perhitungan Effect Size hasil yang diperoleh sebesar 0,52 yang diklasifikasikan sedang.

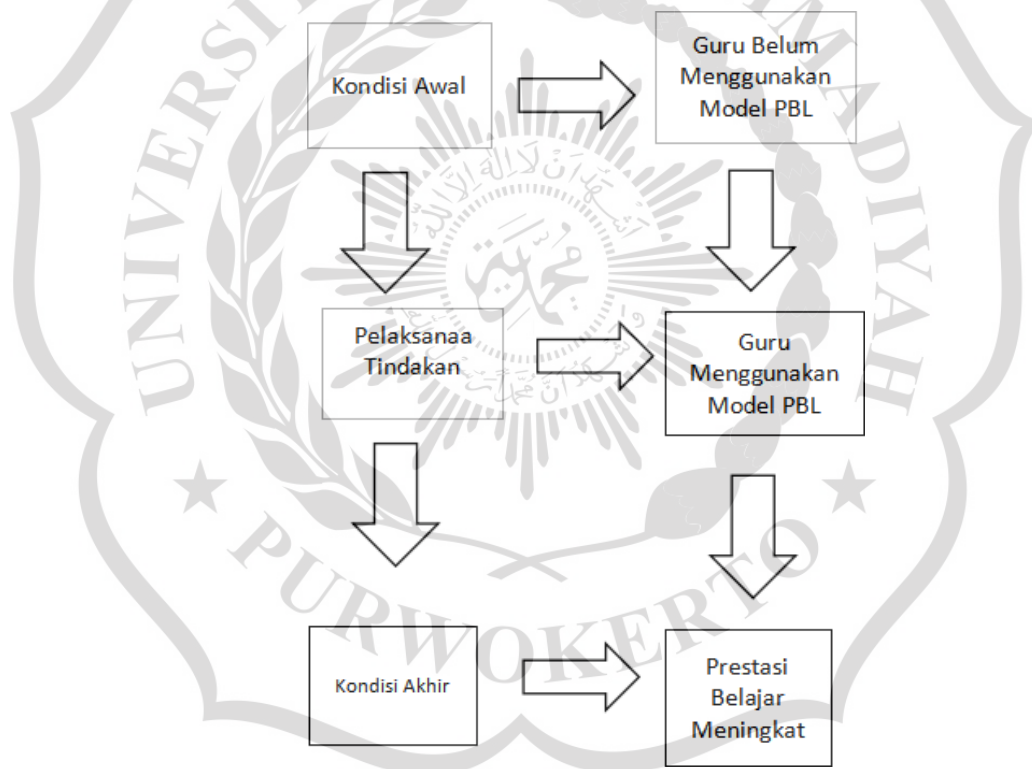
| NO | Penulis dan Judul  | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|--|---|
| 1. | PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI<br>(Wina Triani,dkk 2015) | Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung kelas XI tahun pelajaran 2014/2015. | Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (Quasi experiment). | Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran <i>problem based learning</i> berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup penghitungan F |

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    |   |  |   | hitung > F tabel (45.06 > 3.97), maka Ho ditolak maka Ha diterimayang berarti bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar (ada pengaruh pada hasil belajar) taraf kepercayaan 5% . |
| 2. | PENERAPAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 PONTIANAK (Yosefus Ronald Wilson, dkk 2020) | untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak. | Penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah bentuk Quasi Experimental. | Berdasarkan hasil perhitungan Effect Size hasil yang diperoleh sebesar 0,52 yang diklasifikasikan sedang. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat efektivitas dalam penggunaan media           |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>manipulatif yang tergolong sedang. Jadi kesimpulannya yaitu terdapat efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak.</p> |
|--|--|--|--|

## F. Kerangka Berpikir

Mofft (Depdiknas,2002) mendefinisikan *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks nyata bagi siswa untuk berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Pemahaman materi konsep dan prinsip dimuai dari bekerja dan belajar terhadap terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inquiri, dan pemecahan masalah. Siswa membangun konsep dengan kemampuannya sendiri yang berpengaruh pada ketrampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. (Rusman, 2011)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan melatih kemampuan berpikir siswa adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menggantikan metode ceramah adalah metode *Problem Based Learning* (PBL), karena Model PBL ini meliputi analisis masalah, pengumpulan dan penyatuan informasi, kemudian mencari penyelesaian masalah dan terakhir

mempresentasikan penemuan sehingga model PBL ini membiasakan siswa mencari solusi dari sebuah masalah yang ada disekitarnya sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang telah ditentukan. Pemilihan model PBL dirasa tepat karena diperkuat oleh pendapat dari Howard Barrows dan Kelson (dalam Taufiq Amir 2010).

### **G. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu di uji kebenarannya melalui analisis.

H0 = Hipotesis nol, tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPS

H1 = Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI IPS.

